

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada dasarnya akan melakukan kegiatan demi mencapai tujuan perusahaan. Untuk melakukan kegiatan tersebut diperlukan sejumlah dana untuk kegiatan produksi ataupun kegiatan – kegiatan lainnya. Dalam kegiatan produksi, perusahaan membiayainya dengan menggunakan aktiva lancar atau yang dapat disebut sebagai modal kerja. Modal kerja perusahaan adalah _investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Jadi modal kerja ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Sedangkan modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar (Weston dan Brigham (1981:266). Menurut Esra dan Apriweni (2002) dalam penelitian Rahma (2011), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Selain untuk mendanai kegiatan produksi, modal kerja juga digunakan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Dewasa ini perusahaan dihadapkan pada masalah dalam mengelola modal kerjanya untuk kegiatan produksi dan untuk menjaga likuiditasnya. Apabila perusahaan tersebut menggunakan seluruh aktiva lancarnya sebagai modal kerja, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan untuk memenuhi likuiditasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut terancam bangkrut atau pailit. Dengan demikian setiap perusahaan

diharapkan dapat memiliki manajemen modal kerja yang efisien guna mendukung kegiatan produksi yang optimal dan memiliki manajemen likuiditas yang baik guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Handoko, 1999). Setiap perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk mrndapatkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi perusahaan juga tidak boleh mengesampingkan masalah likuiditasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Eljelly (2004) ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara profitabilitas perusahaan dan tingkat likuiditas, yang diukur dengan rasio lancar. Hubungan ini lebih jelas pada perusahaan-perusahaan dengan *current rasio* yang tinggi dan siklus perputaran kas yang panjang. Selain itu studi ini menemukan bahwa siklus konversi kas lebih penting sebagai ukuran likuiditas dari rasio lancar yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Manajemen modal kerja yang efisien memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola perputaran yang ada dalam aktiva lancar dengan baik, maka kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik dan optimal. Kegiatan produksi yang berjalan dengan optimal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila modal kerja perusahaan telah dikelola dengan efisien, namun kinerja perusahaan menurun, hal ini menimbulkan dugaan bahwa para agen (manajer) mengelola modal kerja bagi kepentingan dan kesejahteraan diri

mereka sendiri, bukan untuk kesejahteraan pemilik (*principal*). Menurut Jensen (1986), masalah ini dapat ditanggulangi dengan menggunakan hutang, sehingga para *debt holder* juga memantau para manajer dalam mengelola modal kerjanya agar efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Raheman (2007) menemukan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas, ditemukan juga bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, terdapat pula hubungan negatif yang signifikan antara hutang yang digunakan oleh perusahaan dan profitabilitas.

Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat menghasilkan profit yang lebih optimal, sehingga dalam pasar modal akan banyak investor yang meminati saham perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2010) menemukan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara variabel modal kerja dengan kinerja perusahaan. Oleh karena itu menyoroti pentingnya mengelola kebutuhan modal kerja untuk menjamin perbaikan nilai pasar perusahaan dan profitabilitas dan aspek ini harus merupakan bagian dari strategi perusahaan dan operasional dalam rangka untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Alam (2011) menemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara komponen *Working Capital* dengan penilaian pasar dan profitabilitas perusahaan manufaktur *go publik* di Pakistan. Penelitian ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian serupa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari manajemen modal kerja dengan profitabilitas dan nilai pasar perusahaan manufaktur yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005 - 2010. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur dijadikan sebagai objek penelitian karena perusahaan

manufaktur ini menggunakan modal kerjanya untuk berinvestasi dengan cara melakukan kegiatan produksi, sehingga sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan manajemen modal kerja pada perusahaan manufaktur terhadap nilai pasarnya, maka sampel yang dipilih adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada indeks LQ-45 karena memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komponen modal kerja berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan yang *go public* di sektor manufaktur?
2. Apakah komponen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA (*Return on Asset*) perusahaan yang *go public* di sektor manufaktur?
3. Apakah komponen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROE (*Return on Equity*) perusahaan yang *go public* di sektor manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara nilai pasar (Q) dan komponen modal kerja perusahaan yang *go public* di sektor manufaktur.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara

profitabilitas yang diukur melalui (*Return on Asset*) dan komponen modal kerja perusahaan yang *go public* di sektor manufaktur.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas yang diukur melalui (*Return on Equity*) dan komponen modal kerja perusahaan yang *go public* di sektor manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Mendukung berkembangnya dunia ilmu pengetahuan melalui literatur, yang nantinya diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti lain yang akan mengembangkan hasil penelitian ini lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Perusahaan

Memberikan pengetahuan dan informasi bagi perusahaan mengenai hubungan antara pengelolaan manajemen modal kerja dengan profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.

- b. Umum

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pola penyusunan sistematika skripsi ini merujuk pada pola penelitian ilmiah secara umum dengan susunan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB 4 HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.